

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

PT. Perkebunan Nusantara (Persero) XII merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang perkebunan terutama komoditi ekspor seperti karet, kopi, kakao dan teh. PT. Perkebunan Nusantara (Persero) XII berpusat di Surabaya dan lahan milik PT. Perkebunan Nusantara (Persero) XII tersebar diberbagai daerah di Jawa Timur. Salah satunya yaitu berada di Kabupaten Jember yang terbagi atas beberapa kebun antara lain kebun Banjarsari, kebun Mumbul, kebun Glantangan, kebun Renteng. Kebun Banjarsari berada di bawah lereng pegunungan Argopuro dan terletak di dua kecamatan yaitu Kecamatan Bangsalsari dan Kecamatan tanggul. Kebun Banjarsari terbagi atas lima afdeling yang menangani atau memproduksi kakao dan karet. Ketinggian maksimal kebun Banjarsari yaitu setinggi 350 mdpl dengan suhu berkisar antara 20°C-32°C dan termasuk dalam tipe iklim C (*Schmidt-Ferguson*) yang sangat mendukung pertumbuhan tanaman kakao dan karet. Varietas kakao yang dibudidayakan yaitu edel dan bulk.

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang berasal dari Amerika Selatan dan kemudian menyebar luas ke belahan dunia termasuk Indonesia. Tanaman kakao mampu berbunga dan berbuah sepanjang tahun, puncak masa panen buah kakao biasa terjadi pada bulan April-Mei dan Oktober-November. Indonesia merupakan salah satu negara yang paling banyak membudidayakan tanaman kakao dan termasuk negara penghasil kakao terbesar ketiga. Data produksi perkebunan kakao menurut BPS (2017) di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa dari tahun 2015-2016 mengalami peningkatan secara signifikan yaitu dari 233 ton meningkat menjadi 2.921 ton, sedangkan pada tahun 2016-2017 jumlah produksi kakao stabil. Sedangkan, data produksi perusahaan menunjukkan bahwa produksi kakao edel maupun bulk mengalami pasang surut

pada 4 tahun terakhir. Tahun 2016 total jumlah produksi kakao varietas bulk sebanyak 126,4 ton, mengalami penurunan pada tahun 2017 dan kembali meningkat pada tahun 2018. Jumlah produksi pada tahun 2019 hingga bulan September yaitu sebanyak 38,3 ton. Sedangkan untuk varietas edel, jumlah produksi pada tahun 2019 hingga bulan September hanya sebanyak 10,2 ton. Padahal tahun-tahun sebelumnya produksi kakao edel bisa mencapai 30 ton dan bahkan lebih.

Peningkatan dan penurunan hasil produksi biasa terjadi dan hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti akibat dari perubahan cuaca, serangan hama dan penyakit atau hal lain. Faktor yang sangat mempengaruhi hasil produksi adalah serangan hama. Serangan hama menyerang tanaman pada semua fase pertumbuhan. Serangan hama sangat merugikan pada saat memasuki fase pembungaan, hama seperti *helopeltis sp.* Mulai menyerang dan meletakkan telurnya di buah-buah muda sehingga buah gagal tumbuh. Tingkat serangan di afdeling Gerengrejo PTPN XII Kebun Banjarsari termasuk dalam kategori tinggi, karena banyak ditemukan menyerang beberapa bagian tanaman dan buah yang menyebabkan produksi kakao menurun. Hama lain seperti tupai yang memakan buah matang juga sangat merugikan, karena sangat mempengaruhi hasil produksi buah matang. Serangan hama *helopeltis sp.* Semakin lama semakin meningkat, pengendalian yang dilakukan dirasa kurang efektif karena serangannya terus mengalami peningkatan. Sedangkan serangan hama tupai tidak dapat diprediksi dan dikendalikan, karena serangannya tidak dapat diketahui di titik mana saja. Oleh karena hal tersebut, maka dibutuhkan suatu manajemen pengendalian hama untuk menekan pertumbuhan hama sehingga tidak terjadi penurunan hasil yang sangat drastis.

## **1.2 Tujuan Umum**

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan sebagai tempat Praktik Kerja Lapang

### **1.3 Tujuan Khusus**

1. mahasiswa dapat mengetahui permasalahan hama tanaman kakao.
2. Mahasiswa dapat mengetahui jenis hama kakao.

### **1.4 Manfaat**

1. mahasiswa dapat menentukan solusi penanganan hama tanaman kakao.
2. Mahasiswa dapat menentukan jenis hama merugikan tanaman kakao.

### **1.5 Lokasi**

PT.Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari.

Alamat : Desa petung kecamatan rambipuji kabupaten jember.

Jam kerja : 576 jam (3bulan).

### **1.6 Metode pelaksanaan**

1. Praktek kerja lapang, yaitu dengan cara melaksanakan secara langsung di lapangan
2. studi literatur, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data, mempelajari dan menelaah buku jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan tujuan praktek kerja lapang.
3. wawancara, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab langsung bersama pembimbing lapang